

Islam dan Peradaban Dunia: Pendekatan Historis sebagai Sudut Pandang Mengkaji Islam

Muhammad Ihsanul Arief

Univesitas Lambung Mangkurat
Ihsanul.arief@ulm.ac.id

Abstrak

Islam sebagai agama yang telah tumbuh dan berkembang sejak empat belas abad silam. Fase-fase perkembangan yang terjadi tentu harus dilihat faktor internal dan eksternal yang mengitarinya. Hal demikian tentu diperlukan pendekatan historis untuk memotret secara utuh apa saja yang telah berubah dari masa ke masa. Fiqih yang merupakan hasil ijtihad ulama salah satu contoh memiliki perkembangan yang signifikan dalam ilmu pengetahuan. Kontribusi ulama pada masa lampau menggiring ulama di masa mendatang dalam menganalisa masalah yang kompleks menjadi lebih kompeherensif. Pendekatan historis dapat membantu menguraikan, dan menafsirkan ulang pokok masalah serta memberikan gambaran para ulama generasi sesudahnya untuk mencari jalan keluar yang tepat. Selain itu menelusuri sumber agama Islam melalui aspek historis akan memperkuat kevalidan dari agama itu sendiri.

Kata Kunci: Historis, Studi Islam, Pendekatan

Pendahuluan

Sejarah merupakan beberapa peristiwa yang terjadi di masa lampau yang oleh para sejarawan merupakan usaha penyusunan untuk menghasilkan sejarah yang logis dan valid. Melakukan pekerjaan itu tidaklah mudah, butuh kejelian dan kecermatan dalam merangkai potongan-potongan peristiwa yang didapat. Kadang, ada terjadi banyak versi sejarah dalam menceritakan objek yang sama, hal ini bisa dikarenakan para penulis mendapatkan data-data yang berbeda-beda. Jadi, bisa disimpulkan bahwa sekian banyak sejarah yang ada saat ini kebenarannya bersifat relatif, tetapi jika ada sejarah yang dilihat dari beberapa aspek (waktu, tempat, pelaku, dan latarbelakang) cukup masuk akal maka bisa dipertimbangkan keakuratannya.

Proses penulisan tentang sejarah memang sudah ada sejak masa awal-awal Islam. Beberapa literatur telah menuliskan tentang peperangan yang dialami nabi ketika masih hidup, yaitu yang disebut dengan kitab *maghazi*, dan banyak lagi berbagai disiplin ilmu

lain yang mereka hasilkan. Tradisi itu terus berlangsung pada generasi selanjutnya, sehingga banyak karya umat Islam yang bermunculan dan memiliki varian yang berbeda-beda. Ketika melakukan studi Islam melalui pendekatan historis, literatur-literatur yang telah ada dari beberapa abad silam yang lalu harus dikaji kembali. Dalam hal ini pendekatan sejarah yang dilakukan untuk melihat kembali peristiwa yang terjadi dari fenomena keagamaan baik itu di masa pra-Islam, kebangkitan Islam, kenabian, dan seterusnya.

Pendekatan historis atau sejarah dalam studi Islam sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa sarjana muslim dan non-muslim. Beberapa karya mereka bisa kita akses dan dipelajari untuk pengembangan selanjutnya. Masing-masing dari mereka dalam menggunakan pendekatan historis memiliki varian yang sangat banyak dan dengan pendekatan ini nantinya akan menghasilkan pemetaan terhadap studi Islam. Misalnya ketika ingin mendeskripsikan kecenderungan dari beberapa generasi terhadap corak penafsiran al-Qur'an, maka dengan melakukan pendekatan historis bisa dilacak dengan baik dan hal-hal yang mendasari terjadinya variasi penafsiran al-Qur'an. Oleh karena itu, penting kiranya mengkaji lebih dalam pendekatan historis yang juga nantinya pendekatan ini akan selalu terlibat ketika melakukan pendekatan-pendekatan lainnya.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan strategi studi pustaka. Metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka ini adalah metode penelitian yang mengkaji dan menganalisis data yang ada menggunakan berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain sebagainya. Penelitian studi kepustakaan bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu masalah yang diteliti secara baik. Dalam menemukan informasi Pendekatan historis sebagai sudut pandang kajian Islam, metode penelitian yang bersifat studi pustaka dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah, isu-isu, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Historis

Historis atau sejarah adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Unsur-unsur tersebutlah yang dinamakan dengan kondisi historis-sosial-budaya.¹

Pada dasarnya sejarah adalah ilmu pengetahuan (*science*). Kata sejarah berasal dari bahasa Yunani, *istoria* dan Latin, *historia*, Prancis *histoire*, dan Inggris *history*. Ia berarti masa lampau, kejadian masa lampau, aktualitas masa lampau, semua yang dikatakan dan dilakukan manusia. Selain itu, sejarah berarti catatan masa lampau.² Istilah “sejarah” sering juga dinyatakan berasal dari kata Arab *syajarah* yang artinya pohon.³ Oleh karena itu, sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktifitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu (unik) yang tersusun secara kronologis.⁴ Jadi secara umum sejarah adalah ilmu yang membahas berbagai masalah yang terjadi di masa lampau, baik yang berkaitan dengan masalah sosial, politik ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, kebudayaan, agama dan sebagainya.

Menurut Ibn Khaldun sejarah dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi dalam dan luar. Kalau dari sisi luar sejarah merupakan gambaran rekaman perputaran kekuasaan masa lampau, sedangkan jika dilihat pada sisi dalam maka sejarah adalah penalaran kritis dan

¹Atang Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000), hlm. 64.

²Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2. Lihat juga, A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 1.

³Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 8

⁴M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 40.

usaha mencari kebenaran, suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu. Sejarah juga menjadi suatu pengetahuan mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi. Oleh karena itu, sejarah berawal dari filsafat dan ia berasal dari bagian filsafat.⁵

Sedangkan menurut Gilbert Garraghan dan Aloy Meister bahwa sejarah itu dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Merupakan peristiwa-peristiwa manusia di masa lampau.
- b. Penulisan mengenai apa yang terjadi di masa lampau.
- c. Proses dan teknik pembuatan catatan.⁶

Dari tiga perbedaan di atas sebagaimana yang disebutkan Gilbert sebenarnya memiliki keterhubungan satu sama lain yaitu fokus pada objek yang terjadi masa lampau dalam artian disini peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan menarik untuk dikaji kembali.

Ada dua hal dalam sejarah yang menjadi perhatian utama, *pertama* waktu. Dalam mengkaji sejarah waktu merupakan hal yang paling disoroti. Karena di dalamnya ada proses perkembangan, kesinambungan, pengulangan, atau perubahan. *Kedua*, adalah peristiwa atau kejadian. Dalam melihat peristiwa, peneliti harus memosisikannya sebagai sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang lain. Selain itu pula harus dikaitkan dengan sesuatu atau seseorang yang posisinya sebagai pelaku sejarah. Hal ini untuk memudahkan melihat spesifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kemudian ada upaya untuk memahami terhadap beberapa peristiwa dan korelasi di antara semuanya, yang pada akhirnya melahirkan pemahaman atau konsep baru sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.⁷

⁵Syafi'I Ma'arif, Ibn Khaldun dan Kontribusinya di Bidang Sejarah, yang dikutip oleh Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah...* hlm. 9.

⁶Menurut Ibrahim Alfian, Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah, yang dikutip oleh Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah...* hlm. 9.

⁷Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam* (Yogyakarta: Suka Press, 2013) cet II, hlm. 15-17.

Melalui pendekatan sejarah ini, seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Disini seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konsep historisnya, karena pemahaman demikian itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Misalnya seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an secara benar maka ia harus mempelajari sejarah turunnya Al-Qur'an atau kejadian-kejadian yang mengiringi turunnya Al-Qur'an. Pendekatan kesejarahan ini amat dibutuhkan dalam memahami agama. Begitu juga dengan Islam karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang kongkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.⁸

Louis Gottschalk berpendapat bahwa metode sejarah adalah sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau manusia. Sedangkan, Hasan Usman menyebutkan metode sejarah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian, sehingga dengan kemampuan yang ada dapat dicapai hakikat sejarah yang hasilnya disampaikan kepada para ahli dan pembaca umum. Jadi yang dimaksud dengan metode sejarah ialah seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkannya serta menyajikannya secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah (*historiografi*).⁹

Metode lebih dekat pengertiannya kepada teknis operasional dalam menangani problem historis sejak tahap pertama hingga tahap akhir, yakni pengambilan kesimpulan dan penulisan (*historiografi*). Sementara pendekatan lebih cenderung pengertiannya kepada mekanisme kerja dari sebuah penelitian yakni cara mendekati suatu problem atau cara memandang suatu permasalahan, yaitu dari aspek atau dari sudut mana, dari dimensi apa persoalan itu akan dikaji. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai sudut tinjauan. Contoh tinjauan historis, tinjauan sosiologis, filosofis, kultural dan sebagainya. Yang jelas, pendekatan merupakan cara memandang suatu persoalan untuk membantu sebuah

⁸Taufik Abdullah. *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987). hlm. 105.

⁹Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah*...hlm. 34-35.

operasional kerja dari sebuah metode.¹⁰ Menurut penulis metode dan pendekatan keduanya merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Karena saling menopang satu sama lain untuk menghasilkan penelitian yang baik. Jadi disini penulis sepakat dengan ada pendapat yang mengatakan keduanya adalah sama.

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹¹

B. Tokoh

Menurut Hermen Beck , diantara peneliti yang menggunakan pendekatan sejarah adalah William Robertson Smith (1846-1894). Diantara karyanya adalah *Lectures on the Religion of Semit*. Dalam buku ini William Robertson Smith mengemukakan penemuan penelitiannya yang mempergunakan sejarah kritis. Penemuan ini diantaranya adalah bahwa ada kaitannya antara kurban dengan totemisme dalam bangsa Semit kuno. Bangsa Semit kuno menurutnya mempercayai bahwa suku mereka (manusia), totem yang mungkin binatang dan mungkin pula tumbuh-tumbuhan serta dewa atau Tuhan, semuanya mempunyai hubungan darah.¹²

Joachim Wach adalah tokoh yang menggunakan pendekatan historis terhadap agama. Baik yang sudah dikerjakan maupun yang akan dikerjakan pada masa datang.

1. Menelusuri asal-usul dan perkembangan ide keagamaan
2. Menelusuri asal-usul dan perkembangan lembaga keagamaan

¹⁰Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hlm. 36-37.

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 16.

¹²Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

3. Memperkirakan faktor-faktor kekuatan (sosial budaya atau lainnya) yang sangat mempengaruhi agama baik perkembangannya maupun isi agama yang bersangkutan.¹³

Adapun yang dapat dikategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi agama baik pertumbuhannya maupun isinya, semisal aspek-aspek sosial budaya.

Pendekatan sejarah tidak hanya digunakan oleh sejarawan murni, tetapi juga digunakan oleh ilmuwan lain, diantara sosiolog agama misalnya, Talcott Parson dan Bellah mempergunakan dalam rangka menjelaskan evolusi agama, Berger menggunakannya untuk menguraikan tentang memudarnya agama dalam masyarakat modern dan Max Weber menggunakannya dalam rangka menjelaskan tentang sumbangan teologi protestan dalam melahirkan Kapitalisme.¹⁴

C. Pendekatan Historis dalam Objek Studi Agama

Menurut Joachim Wach, pendekatan sejarah dengan objek agama adalah usaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan ide dan lembaga agama melalui periode-periode tertentu dari perkembangan sejarah dan juga merupakan usaha untuk memperkirakan peranan kekuatan-kekuatan yang sangat mempengaruhi agama.¹⁵

Pendekatan historis atau sejarah memiliki karakter menonjol yang berhubungan dengan signifikansi waktu dan beberapa prinsip kesejarahan tentang individualitas dan perkembangan. Peneliti yang melakukan pendekatan sejarah dapat melakukan periodisasi sebuah fakta dan rekonstruksi proses genesis, perubahan dan perkembangan.¹⁶ Charles J. Adams dalam melacak perkembangan studi Islam di Perguruan Tinggi Barat berangkat dari penelusurannya terhadap kajian perbandingan kaum Semit dan perbandingan Bibel.

¹³Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 77.

¹⁴Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA), hlm. 49-50

¹⁵Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama...*, hlm. 77.

¹⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 65

Pada proses penelusurannya para ilmuwan harus berhadapan dengan beberapa literatur yang menggunakan bahasa Arab, karena bahasa tersebut yang paling berkembang pada bahasa-bahasa Semit.¹⁷

Bahasa Arab sangat banyak menggambarkan kondisi masyarakat yang dalam hal ini sangat berkaitan dengan Islam. Para peneliti tidak hanya sebatas mengkaji dari segi bahasa saja, tetapi harus mengembangkan lagi penelitiannya dengan mengkaji kandungan beberapa ajaran Islam dan masyarakat Islam yang terkait dengan sejarah, teologi, mistik, dan lain-lain. Penelitian yang mereka lakukan mendorong juga untuk mempelajari wilayah-wilayah Islam yang tidak menggunakan bahasa Arab, seperti Persia, Turki, Urdu, Melayu dan Indonesia.¹⁸

Yang dimaksud dengan pendekatan historis dalam studi Islam adalah cara memahami Islam dengan melihatnya sebagai produk/fenomena/peristiwa sejarah. Ketika Islam diamalkan oleh umatnya dalam bentuk tindakan, ketika itu pula Islam menjadi sebuah sejarah. Pengamalan Islam tidak terlepas dari pemikiran dan pemahaman umat Islam terhadapnya. Dengan kata lain, Islam sebagai produk/fenomena/peristiwa sejarah adalah segala yang dipikirkan, dipahami, diamalkan, dikatakan, dirasakan dan dialami oleh umat Islam.¹⁹

Memahami Islam secara baik pada masa kini dan akan datang tidak mungkin tanpa memahaminya dari pemahaman Islam masa lalu. Karena apa yang dijalankan umat Islam saat ini dan akan datang merupakan warisan Islam masa lalu. Al-Qur'an dan hadis selalu menjadi pegangan yang menjadi doktrin agama Islam dan selalu diwariskan pada generasi-generasi selanjutnya. Selain keduanya merupakan sumber pegangan umat Islam terdahulu, juga ada karya-karya umat Islam yang dalam upaya memahami dan

¹⁷ Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam...*, hlm. 75.

¹⁸ Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam...*, hlm. 76

¹⁹ <http://jejakpelamun.blogspot.com/2013/06/global-pendekatan-historis-dalam-studi.html>. 14

Oktober 2014. Lihat juga di Darmawan, Andy, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).

mempraktekkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Hasil upaya yang dilakukan umat Islam terdahulu tersebut menjadi ciri dan karakteristik utama disiplin ilmu sejarah. Jadi dalam hal ini dapat dipahami bahwa aspek *sejarah* menempati posisi sentral dalam studi Islam.²⁰

Prof Akh. Minhaji memberikan kesimpulan dari penjelasan Charles J. Adams terhadap pendekatan studi Islam dari aspek filologi dan sejarah. Pertama, pemahaman Islam masa kini dan akan datang bisa dipahami secara baik berangkat dari pemahaman Islam masa lalu, yang semuanya itu harus menggunakan pendekatan sejarah. Dan pada waktu yang sama pula dalam memahami Islam masa lalu dari warisan berupa beberapa karya tulis juga menjadi tuntutan dalam studi Islam. Melalui pendekatan sejarah dan filologi sejumlah karya-karya umat Islam masa lalu dianalisa dan dipahami lalu nantinya akan disajikan kembali dalam bentuk karya-karya yang baru.²¹

Pada pendekatan sejarah atau juga disebut historis teknis didalamnya membahas tentang berbagai macam peristiwa yang harus memperhatikan tempat, latar belakang, waktu dan pelaku dari peristiwa tersebut. Agama turun di tengah-tengah masyarakat yang majemuk dan sangat berkaitan dengan kondisi sosial. Oleh karena itu dalam memahami agama sangat diperlukan dengan pendekatan sejarah ini.

Kuntowijoyo telah melakukan studi terhadap agama Islam melalui pendekatan sejarah. Dalam proses mempelajari al-Qur'an dia berkesimpulan bahwa dasar kandungan al-Qur'an itu terbagi menjadi dua. Bagian pertama berisi konsep-konsep, kedua berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan.

Pada bagian pertama yang berisi konsep-konsep, banyak terdapat istilah-istilah dalam al-Qur'an yang tertuju pada pengertian secara normatif, doktrin-doktrin etik, beberapa aturan legal, dan ajaran-ajaran agama pada umumnya. Beberapa Istilah tersebut mungkin diangkat dari konsep-konsep yang sudah dikenal masyarakat Arab pada waktu

²⁰Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam....*, hlm. 77

²¹Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam....*, hlm. 78

al-Qur'an diturunkan, atau mungkin saja merupakan istilah baru yang dibentuk untuk mendukung konsep-konsep religius yang akan diperkenalkan. Yang jelas istilah-istilah tersebut telah diintegrasikan kedalam pandangan dunia al-Qur'an, dengan demikian menjadi konsep-konsep yang otentik.

Pada bagian yang kedua berisi kisah-kisah dan perumpamaan, dengan hal ini al-Qur'an ingin mengajak melakukan perenungan guna memperoleh hikmah-hikmah. Melalui beberapa peristiwa yang ada disebutkan al-Qur'an manusia diajak untuk merenungkan makna hidup. Banyak sekali ayat-ayat yang berisikan ajakan ini baik menyangkut hikmah historis atau simbol-simbol. Misalnya simbol tentang rapuhnya rumah laba-laba, tentang luruhnya sehelai daun yang tak lepas dari pengamatan Tuhan, atau tentang keganasan samudra yang menyebabkan orang-orang kafir berdoa.²²

Pendekatan sejarah adalah salah satu cara untuk memahami gejala sosial keagamaan. Pendekatan ini memberikan asumsi bahwa apa yang terjadi saat ini berupa realitas sosial sebenarnya merupakan hasil dari proses sejarah yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu dalam melihat realitas sosial yang saat ini sedang dialami perlu analisis mendalam untuk melihat akar permasalahan yang terjadi dengan pendekatan sejarah.²³

Banyak sekali fenomena sosial keagamaan dimasyarakat Islam yang terjadi, seperti pemahaman kitab suci, ritus-ritus keagamaan, konflik antar organisasi sosial keagamaan dan pemahaman akidah yang semuanya harus dipahami melalui pendekatan sejarah. Jadi pendekatan sejarah sangatlah diperlukan karena ia sebagai "pisau bedah" dalam memahami fenomena sosial keagamaan.²⁴

²²Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpersasi aksi*, yang dikutip oleh Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003) cet VIII, hlm 46-48.

²³M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) cet 1, hlm. 117.

²⁴M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama...*, hlm. 118.

Dengan menggunakan pendekatan sejarah minimal dua teori yang bisa digunakan, (1) *idealist approach*, dan (2) *reductionalist approach*. Maksud yang *pertama* adalah seorang peneliti berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan mempercayai secara penuh fakta yang ada tanpa keraguan. Sedangkan *kedua* adalah seorang peneliti berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan penuh keraguan.²⁵ Selain itu ada tiga hal lagi yang perlu diperhatikan dalam pendekatan sejarah, *pertama* yaitu *diakronik*. Maksud dari *diakronik* adalah penelusuran sejarah dan perkembangan satu fenomena yang sedang diteliti. Misalnya seorang meneliti konsep riba menurut Muhammad Abduh, diakroniknya dia harus lebih dahulu membahas kajian-kajian orang sebelumnya yang pernah membahas tentang riba. *Kedua* yaitu *sinkronik*. *Sinkronik* di sini adalah maksudnya kontekstualisasi atau sosialogi kehidupan yang berada di wilayah fenomena yang sedang diteliti. Contohnya sama seperti yang pertama yaitu konsep riba Muhammad Abduh, maka sosial kehidupan Muhammad Abduh dan sosial kehidupan tokoh-tokoh yang pernah membahas fenomena yang sama juga harus dibahas. *Ketiga* yaitu sistem nilai. Maksud dari sistem nilai di sini adalah dilihat dari budaya sang tokoh dan budaya dimana dia hidup. Maka penelitian dengan teori diakronik, sinkronik dan sistem budaya adalah penelitian yang menelusuri latarbelakang dan perkembangan fenomena yang diteliti lengkap dengan sejarah sosio-historis dan nilai budaya yang mengitarinya. Maka menjadi wajar kalau alat analisis ini lebih dikenal sebagai alat analisis sejarah dan sosialogi.²⁶

D. Ciri-Ciri Pendekatan Historis dalam Studi agama

1. Menerapkan metode kritik sejarah atau kritik diplomaik. Yang dimaksud di sini adalah kritik ekstern dan kritik intern terhadap sumber data sejarah. Kritik ekstern wujudnya mempersoalkan kredibilitas atau dapat dipercaya tidaknya isi dokumen.

²⁵Khairuddin Nasution, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2010), hlm. 214

²⁶Khairuddin Nasution, *Pengantar Studi Islam...*, hlm. 215

2. Menerapkan ilmu-ilmu bantu yang berwujud *anxillary discipline* terutama arkeologi dan filologi serta lain-lainnya.
3. Menerapkan ilmu-ilmu berwujud *anxillary discipline* dalam arti meminjam konsep atau teori-teorinya. Ilmu demikian semacam sosiologi dan antropologi.²⁷
4. Tema-tema yang diangkat berkaitan dengan asal-usul serta perkembangan ide serta lembaga keagamaan dengan segala macam variasinya, dan juga faktor-faktor yang sangat mempengaruhi agama.
5. Adanya penyajian cerita sejarah yang merupakan hasil interpretasi dan sintesa terhadap isi dokumen yang pada umumnya bersifat diskriptif naratif, dengan teori yang implisit dalam narasinya.
6. Tidak jarang sintesa cerita sejarahnya disertai analisis seperlunya sehingga menjadi sejarah kritis dan sejarah yang filosofis karena mempersoalkan sebab terjadinya peristiwa sejarah.²⁸

E. Contoh Kasus yang Menggunakan Pendekatan Historis

Dalam kajian penelitian agama dengan menggunakan kajian historis, seperti adanya fenomena Gerakan Keagamaan Baru. Secara lebih spesifik, seperti Aliran Salamullah. Dengan menggunakan pendekatan historis ini, kita dapat melacak bagaimana awal kemunculan aliran ini. Dengan melihat fenomena ini dari kaca mata historis, kita akan mengerti apa yang menjadi penyebab Lia Aminudin mendeklarasikan kerajaan Salamullah, mengajak pengikutnya untuk bersama-sama membakar rambut yang ada dalam tubuhnya. Bagaimana Lia Eden mengubah arah hidupnya, dari yang awalnya seorang muslim yang taat, tiba-tiba mengklaim dirinya sebagai imam mahdi yang datang untuk menyelamatkan umat, menganggap dirinya sebagai jelmaan roh Maryam.

²⁷Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*...hlm 78-79

²⁸Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 78-79.

Selain itu, ada lima karya tulis ilmiah sebagai contoh yang membahas tentang studi Islam dengan pendekatan historis, sebagai berikut:

1. Tulisan Nourouzzaman Shiddiq dengan judul "*sejarah: pisau bedah Ilmu keislaman*". Beliau menyatakan bahwa saham ilmu sejarah dalam mengkaji perilaku manusia terletak pada metodenya. Karakter yang menonjol dari pendekatan sejarah adalah signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan.²⁹
2. Azumardi Azra dengan judul "*penelitian Non-normatif tentang Islam: Pemikiran Awal tentang pendekatan Kajian Sejarah pada Fakultas Adab*". Menurut beliau pendekatan sejarah di IAIN masih bernuansa "*political oriented*". Dengan orientasi ini sejarah Islam sering digambarkan sebagai pertarungan dan perebutan kekuasaan. Sebenarnya sejarah Islam bukanlah semata-mata tentang sejarah politik. Sejarah Islam dalam artian seluas-luasnya mencakup kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu beliau menyarankan pentingnya penggunaan sejarah sosial dalam Studi Islam.³⁰
3. Nurcholish Majid dengan judul "*Kajian Islam di Asia Tenggara: Masalah Metodologi dan Kesenjangan Ilmiah Antar Kawasan.*" Menurut beliau bahwa Islam di Asia Tenggara masih mengalami proses ke arah tingkat penyerapan agama dan peradaban Islam yang lebih tinggi. Mustahil dapat memahami Islam dengan baik dengan mengabaikan proses sejarah yang panjang. Ibnu Khaldun telah memperkenalkan pendekatan sejarah terhadap gejala peradaban Islam. Sudah merupakan hal yang urgen bagi kita untuk menghidupkan kembali pendekatan sejarah Ibnu Khaldun ini.³¹
4. Akh. Minhaji dengan judul "*Pendekatan Sejarah dalam Kajian Hukum Islam*". Pada tulisannya beliau membahas beberapa hal yang berkaitan dengan persoalan sejarah sebagai sebuah pendekatan dalam studi Islam dan kemudian

²⁹Toto Suharto dan Nor Huda (ed), *Arah Baru Studi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) cet II, hlm 17.

³⁰Toto Suharto dan Nor Huda (ed), *Arah Baru Studi Islam di Indonesia...*, hlm 18.

³¹Toto Suharto dan Nor Huda (ed), *Arah Baru Studi Islam di Indonesia...*, hlm. 19.

sekaligus menerapkan pendekatan ini dengan mengambil hukum Islam sebagai contoh.

5. Syafiq A. Mugni yang berjudul "*Sejarah dan Historiografi Islam.*" Menurut beliau untuk membangun masa depan IAIN yang memiliki bobot intelektual, studi Islam dengan pendekatan sejarah harus dikembangkan secara lebih baik. Setidaknya ada dua orientasi yang harus diperhatikan dalam studi sejarah di IAIN.³² *Pertama*, studi sejarah Islam sebaiknya tidak hanya terfokus pada kawasan Timur Tengah. *Kedua*, studi sejarah seharusnya tidak hanya mengandalkan pendekatan diakronik, tapi juga pendekatan sinkronik. Dengan pendekatan sinkronik, diharapkan diperoleh wawasan yang komprehensif tentang situasi kontemporer.³³

Penutup

Ketika seorang peneliti ingin melihat objek penelitian dari segi historisnya, maka itulah yang disebut dengan pendekatan historis dalam sebuah penelitian. Menentukan pendekatan dalam penelitian sangatlah penting, karena objek yang diteliti bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan. Dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan historis, seorang peneliti bukan hanya mendiskripsikan kejadian-kejadian yang telah terjadi, tetapi juga kritis terhadap data-data yang didapat atau yang disebut kritik sumber. Jadi dalam penelitian yang menggunakan pendekatan historis harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, namun memang hal ini bisa saja tidak dilakukan, tetapi dengan mengikuti berarti menjadikan patokan terhadap kualitas penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan historis banyak memerlukan data-data dari penelitian terdahulu yang sudah dituliskan atau kajian pustaka. Tetapi tidak

³²Toto Suharto dan Nor Huda (ed), *Arah Baru Studi Islam di Indonesia...*, hlm 20.

³³Toto Suharto dan Nor Huda (ed), *Arah Baru Studi Islam di Indonesia...*, hlm 21.

selamanya apa yang ada dalam data tersebut bisa diterima sepenuhnya harus diperiksa kembali keabsahan data tersebut dengan mencocokkannya dilapangan. Hal ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan bisa diuji keakuratannya.

Menurut hemat penulis penelitian dengan menggunakan pendekatan historis atau sejarah memang harus benar-benar teliti dan cermat melihat berbagai macam varian data. Ketepatan dalam merangkai data-data dan kemudian dicocokkan dengan priodisasi kejadian yang berlangsung menjadi keharusan dalam proses penulisan sejarah. Memang pasti ada kesalahan yang terjadi dalam setiap penulisan sejarah, tetapi sejarah yang bisa diterima adalah sejarah yang masuk akal dan bisa diuji keakuratannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1987.
- Abdullah, M. Amin, dkk, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Multidisipliner*
Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Multidisipliner*.
Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA.
- Ali, M. Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Daliman. A, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Hakim, Atang Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
2000.
- Minhaji, Akh, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Nasution, Khairuddin, *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia+Tazzafa, 2010.

Muhammad Ihsanul Arief: Islam dan Peradaban Dunia: Pendekatan Historis sebagai Sudut Pandang Mengkaji Islam

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Pranoto, Suhartono W, *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Suharto, Too dan Nor Huda (ed), *Arah Baru Studi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.

Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.